

Analysis Of The Effect Of Capital Structure And Managerial Ownership On Profitability

Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Murnitasari^{1*}, Diyah Sukanti Cahyaningsih², Harmono³

Universitas Merdeka Malang^{1,2,3}

nythamurnytha37@gmail.com¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Food and beverage companies have stable demand and contribute significantly to GDP, but face intense competition. Challenges such as cost efficiency, fluctuations in raw material prices, and changes in consumer preferences require effective financial management. Good financial management is key to maintaining company performance and sustainability. This study aims to analyze the influence of capital structure and managerial ownership on profitability in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study uses purposive sampling with several criteria. Out of 34 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024, only 8 companies met the research criteria. Using panel data regression analysis, it was found that capital structure and managerial ownership influence profitability.

Keywords: *Capital Structure, Managerial Ownership, Profitability.*

ABSTRAK

Perusahaan makanan dan minuman memiliki permintaan yang stabil dan kontribusi besar terhadap PDB, namun menghadapi persaingan yang ketat. Tantangan seperti efisiensi biaya, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan preferensi konsumen menuntut pengelolaan keuangan yang efektif. Manajemen keuangan yang baik menjadi kunci dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria, dari 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024 hanya 8 perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian. Dengan menggunakan alat analisis regresi data panel ditemukan bahwa struktur modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Perusahaan di sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, memiliki karakteristik yang menarik karena permintaan produknya yang stabil dan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional (Putri et al., 2020). Namun seiring dengan pertumbuhan industri, tingkat persaingan antar perusahaan dalam subsektor ini pun semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk, efisiensi biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan preferensi konsumen. Dalam kondisi seperti ini, keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efektif, khususnya sumber daya keuangan. Manajemen keuangan yang baik menjadi kunci dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan usaha.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi manajemen dalam

mengelola sumber daya perusahaan serta menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Kusumawati & Rosady, 2018).

Upaya meningkatkan profitabilitas menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor internal yang berpengaruh. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam pendanaan operasional perusahaan. Struktur modal dapat memengaruhi besar kecilnya beban keuangan perusahaan serta kemampuan dalam memanfaatkan leverage untuk meningkatkan keuntungan (Hermuningsih, 2013). Penggunaan utang dalam struktur modal akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan secara rutin. Beban bunga ini tergolong sebagai biaya tetap keuangan dan bersifat deductible expense, sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi pembayaran bunga dan kewajiban pokok.

Pengaruh terhadap profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (Sahrul & Novita, 2020). Kepemilikan manajerial yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan diyakini dapat mengurangi konflik keagenan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk profitabilitasnya (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana sejumlah studi menemukan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas, (Putri & Rahyuda, 2020) & (Nirajini & Priya, 2013), (Sahrul & Novita, 2020), (Hossain, 2016). Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel penelitian terhadap profitabilitas, (Chandra et al., 2019), (Maulana & Nurwani, 2022), (Angraini & Fasridon, 2021) dan (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan pada penelitian ini peneliti ingin mengangkat fenomena terkait pengaruh struktur modal, dan kepemilikan manajerial, terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan ikatan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Manajer perusahaan diterima oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik atas nama dan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam proses menjalankan tugas tersebut, sangat rentan terjadi konflik kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan, terutama ketika terdapat tujuan dan keinginan yang saling bertolak belakang yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Jensen & Meckling, (1976) mengenai hubungan keagenan muncul ketika adanya ikatan kerja antara principal (pemilik perusahaan) dengan agent (manajer perusahaan) dimana pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan asetnya (Hirdinis, 2019). Nilai profitabilitas adalah ukuran penting yang menggambarkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas sangat krusial bagi perusahaan karena berdampak langsung pada kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba yang konsisten, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Selain

itu, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempermudah akses perusahaan terhadap pendanaan dan investasi baru. Lebih jauh lagi, profitabilitas juga mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja laba yang baik biasanya dipandang memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik, karena laba tersebut dapat digunakan untuk reinvestasi dalam ekspansi, penelitian dan pengembangan, serta peningkatan infrastruktur. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau negatif dapat menjadi sinyal peringatan bagi pemangku kepentingan, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan yang signifikan di masa mendatang (Faradila & Effendi, 2023).

Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai komposisi proporsional antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Aspek ini memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena secara langsung berpengaruh terhadap tingkat risiko yang harus ditanggung oleh para pemegang saham, serta menentukan besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (Seniawan & Hanantijo, 2024). Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang dapat mengalami peningkatan risiko keuangan karena beberapa alasan. Ketika perusahaan mengambil utang, mereka berkomitmen untuk membayar bunga dan pokok utang tersebut, terlepas dari kinerja keuangan mereka. Jika pendapatan menurun atau terjadi kondisi pasar yang tidak menguntungkan, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban utangnya. Hal ini dapat menyebabkan masalah likuiditas, meningkatkan biaya pinjaman, dan bahkan dapat berujung pada kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu membayar utang. Di sisi lain, perusahaan yang terlalu bergantung pada pendanaan ekuitas dapat menghadapi masalah yang berbeda. Ketika perusahaan memilih untuk mengumpulkan dana melalui penerbitan saham baru, ini dapat melemahkan kepemilikan pemegang saham yang sudah ada. Dengan bertambahnya jumlah saham beredar, persentase kepemilikan setiap pemegang saham akan berkurang, yang dapat menyebabkan pengurangan dalam kontrol dan hak suara pemegang saham. Selain itu, jika perusahaan menerbitkan saham baru untuk mengumpulkan modal, imbal hasil bagi pemegang saham yang ada bisa menurun, karena laba dibagi di antara lebih banyak pemegang saham (Handini & Susilo, 2025).

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer atau individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, seperti direktur dan komisaris, juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Kepemilikan ini menciptakan keselarasan antara kepentingan manajer sebagai pengelola (agen) dan pemegang saham sebagai pemilik modal (prinsipal), karena manajer tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana, tetapi juga memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, kondisi ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengurangi konflik keagenan yang muncul akibat perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik. Ketika manajer memiliki saham, manajer termotivasi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya untuk kepentingan pribadi, karena manajer merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang dibuat. Selain itu, berdasarkan pendekatan informasi asimetris, struktur kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (investor atau pemangku kepentingan lainnya). Di pasar modal, pihak luar sering kali tidak memiliki akses penuh terhadap informasi internal perusahaan. Dengan manajer yang memiliki saham, hal ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa manajer percaya terhadap prospek perusahaan. Partisipasi manajer sebagai pemilik juga mendorong pengelolaan yang lebih

transparan dan pengungkapan informasi yang lebih akurat, sehingga membantu mengurangi tingkat informasi asimetris (Ekadjaja et al., 2019).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent yang terdiri dari struktur modal, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

Variabel	Kode	Defenisi Operasional Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen			
Profitabilitas	P	Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE). ROE mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebagai bentuk pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham	$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$
Variabel Independen			
Struktur Modal	SM		$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	KM	Kepemilikan Manajerial merupakan saham-saham yang dimiliki oleh individu yang terlibat langsung dalam manajemen, termasuk mereka yang menduduki posisi sebagai Direktur dan Komisaris, yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan	$\frac{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Peneliti menggunakan metode Asosiatif. Metode asosiatif digunakan karena peneliti ingin menganalisis pengaruh (hubungan sebab-akibat) antara variabel struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan processed food yang terdaftar di BEI selama periode 2020 sampai 2024. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan processed food yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan processed food mempublikasi laporan keuangannya secara lengkap mulai pada periode 2020-2024
- 2) Laporan keuangan perusahaan processed food disajikan dalam mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan processed food tidak di suspenden dari BEI.

Berdasarkan kriteria yang ada, jumlah sampel yang memenuhi kriteria terdapat 8 perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil kesesuaian model penelitian, uji koefisien determinasi dan uji pengaruh pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,272481	0,034277	7,949417	0,0000
DER	-0,455173	0,007312	-62,24857	0,0000
KM	1,226605	0,332093	3,693556	0,0007
R-squared	0,990590			
Prob(F-statistic)				0,0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar 0,0000, yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Nilai prob (F-statistik) yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Dengan demikian, model penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini dinilai tepat dan relevan, sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Nilai koefisien determinasi yang tercantum pada Tabel 1 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,990590 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan DER dan Kepemilikan Manajerial dalam menjelaskan ROE dalam model penelitian ini adalah 99% dan sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

Tabel 1 juga menunjukkan nilai probabilitas antara struktur Modal (DER) dan Kepemilikan manajerial terhadap Profitabilitas (ROE). Dimana nilai probabilitas struktur modal sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Begitupun dengan variabel kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas sebesar 0,0007 < 0,05 yang menandakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa struktur modal (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan *processed food* yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2024. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2020) serta Nirajini & Priya (2013), yang menyatakan bahwa struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan antara utang dan ekuitas secara optimal dapat mengelola dana secara efisien, memanfaatkan penghematan pajak dari bunga utang, serta menjaga disiplin keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang berisiko tinggi, keputusan struktur modal yang tepat akan memberikan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan pengembalian tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Lebih lanjut, struktur modal yang efektif juga mencerminkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap manajemen keuangan perusahaan. Ketika tingkat leverage dikelola pada tingkat yang sehat, perusahaan mampu mengakses sumber pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Hasil ini bertentangan dengan hasil temuan yang disampaikan oleh Chandra et al. (2019) dan Maulana & Nurwani (2022), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, ukuran sampel, periode penelitian, serta pendekatan analisis yang digunakan. Dalam beberapa kasus, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kinerja perusahaan, terutama jika arus kas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Struktur modal memengaruhi profitabilitas secara berbeda pada setiap perusahaan, tergantung pada bagaimana strategi keuangan diterapkan, situasi pasar yang dihadapi, dan efektivitas pengelolaan sumber daya

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kepemilikan manajerial (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Hasil ini sejalan dengan temuan dari Sahrul & Novita (2020) serta Hossain (2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan. Dalam konteks *agency theory*, kepemilikan manajerial dianggap sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajer. Ketika manajer juga memiliki saham di perusahaan, mereka akan terdorong untuk mengambil keputusan yang lebih hati-hati dan strategis guna meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitasnya, karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap hasil dari setiap keputusan tersebut.

Pada perusahaan *processed food*, keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi produksi, inovasi produk, dan strategi pemasaran sangat penting dalam menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang tinggi berpotensi memberikan dorongan positif bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang disampaikan oleh Angraini & Fasridon (2021) serta Wiranata & Nugrahanti (2013), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketidakesuaian hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode pengamatan, ukuran perusahaan, atau bahkan konteks manajerial yang berbeda di tiap perusahaan. Dalam beberapa kasus, kepemilikan saham oleh manajer tidak selalu menjamin peningkatan kinerja apabila tidak dibarengi dengan kompetensi manajerial, sistem pengawasan yang baik, serta motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *processed food* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas mendorong efisiensi penggunaan dana dan menjaga disiplin keuangan. Kepemilikan manajerial juga berpengaruh terhadap profitabilitas, kepemilikan saham oleh manajer memotivasi mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran

Manajemen perusahaan disarankan untuk merancang struktur modal yang optimal guna mencapai efisiensi dan profitabilitas yang berkelanjutan. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajer juga dapat dipertimbangkan sebagai strategi untuk memperkuat akuntabilitas dan komitmen terhadap kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk

mengeksplorasi variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, likuiditas, atau efisiensi operasional agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Angraini, Y., & Fasridon, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 219–230. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.261>
- Chandra, T., Junaedi, A. T., Wijaya, E., Suharti, S., Mimelientesa, I., & Ng, M. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability and Stock Returns Empirical Analysis of Firms Listed in Kompas 100. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 12(2), 74–89. <https://doi.org/10.1108/jcefts-11-2018-0042>
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Nuringsih, K., & Amelinda, R. (2019). Parabolic Effect Between Managerial Ownership And Firm Value To Control Agency Conflict. *Jurnal Manajemen*, 23(3), 355–374. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i3.569>
- Faradila, S., & Effendi, K. A. (2023). Analysis Of Financial Performance And Macroeconomic On Firm Value. *Jurnal Manajemen*, 27(2), 276–296. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i2.1255>
- Handini, E. D., & Susilo, D. E. (2025). Analyzing Profitability , Firm Size , and Capital Structure ' s Impact on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 114–131. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1953>
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*., 16(2), 127–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure And Firm Size On Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Hossain, M. I. (2016). Effects of Capital Structure and Managerial Ownership on Profitability: Experience from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 11(9), 218. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n9p218>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Nirajini, A., & Priya, K. B. (2013). Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Listed Trading Companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(5), 1–9. <https://www.ijsrp.org/research-paper-0513.php?rp=P171190>
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value With Profitability as Mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Putri, M. M., Firmansyah, A., & Labadia, D. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, Firm Value: Evidence from Indonesia's Food And Beverage Companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 113.

<https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.398>

Sahrul, M., & Novita, S. (2020). Ownership Structure, Firm Value and Mediating Effect of Firm Performance. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 219–233. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.692>

Seniawan, D. R., & Hanantijo, D. (2024). Kemampuan Tata Kelola Memediasi Pengaruh Financial Performance dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 22(3), 342–354.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>